

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran agroindustri gula merah tebu petak dan curah berbeda pada penggunaan metode dan teknologi dalam pengolahan, sehingga menyebabkan perbedaan pada komponen-komponen pembentuk nilai tambah serta kualitas output yang dihasilkan. Agroindustri gula merah tebu petak melakukan pengolahan 8 kali dalam sebulan dengan rata-rata produksi 48,25 Kg gula merah tebu dari penggunaan bahan baku nira tebu 231,72 Kg/produksi. Agroindustri gula merah tebu curah melakukan pengolahan 4 kali sebulan dengan rata-rata produksi sebanyak 97,90 Kg gula merah tebu dengan rata-rata dari penggunaan bahan baku nira tebu 423,62 Kg/produksi. Perbedaan kualitas output menyebabkan perbedaan harga jual output, dan harga jual gula merah tebu petak lebih tinggi dibanding gula merah tebu curah.
2. Nilai tambah agroindustri gula merah tebu petak 45,9 % lebih tinggi dari nilai tambah agroindustri gula merah tebu curah, karena adanya perbedaan komponen-komponen pembentuk nilai tambah pada masing-masing agroindustri.

5.2 Saran

1. Keberadaan agroindustri pengolahan tebu menjadi gula merah tebu memberikan nilai tambah yang cukup menguntungkan bagi pengrajin, hal ini terlihat dari rasio nilai tambah yang diperoleh oleh kedua agroindustri

gula merah tebu menunjukkan nilai lebih besar dari 40%. Untuk itu pengrajin diharapkan dapat terus mengembangkan usaha pengolahan yang dilakukan seperti dengan penggunaan mesin bertenaga diesel untuk agroindustri gula merah tebu petak dan peningkatan intensitas produksi untuk agroindustri gula merah tebu curah agar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh pengrajin lebih optimal.

2. Dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin gula merah tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro diharapkan peran pemerintah dapat mendorong pengembangan agroindustri pengolahan gula merah tebu dengan melanjutkan program yang sudah ada, yaitu penyediaan sarana produksi (seperangkat bantuan mesin penggilingan bertenaga diesel) kepada kelompok tani yang belum mendapatkannya agar dalam proses pengolahan gula merah tebu penggunaan tenaga kerja lebih efisien sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pengrajin.